

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang kehidupan lainnya.

Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani (Hasbullah, 2008: 143).

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar (BSNP, 2006: 1).

Menurut Hamalik (2004 : 44) mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih media dan metode untuk menyampaikan pembelajaran di kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Seorang guru dituntut untuk pandai dalam memilih media dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat besar dan erat hubungannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah melalui perbaikan proses pembelajaran yang diarahkan pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa (Sukarmanto, 2010: 2).

Adapun nilai aktivitas dalam pengajaran adalah sebagai berikut : (1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, (2) berbuat sendiri akan menegembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, (3) memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, (4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, (5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, (6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, hubungan antara orang tua dengan guru. (7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik, (8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat (Hamalik, 2001: 175-176).

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut KBBI (2007: 636) mengartikannya pengertian, pendapat; pikiran; airan; haluan; pandangan; mengerti benar (akan); tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman konsep siswa dapat lebih mengerti akan materi pelajaran itu sendiri. Siswa dituntut untuk dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dengan struktur berpikirnya berupa konsep.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2011: 2-3).

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa adalah media audio-visual, karena dengan menggunakan media audio-visual sama saja belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar, berdasarkan konsep diatas akan memberikan keuntungan bagi siswa dan siswa pun menjadi lebih aktif. Dibandingkan hanya belajar materi pelajaran yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Media pembelajaran adalah segala jenis alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional pembelajaran. Mengingat banyaknya berbagai macam media maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dari berbagai ragam bentuk dari media pembelajaran (Rohani, 1997: 16) berpendapat bahwa media dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media audio (media dengar) seperti (sound, tape, radio), media visual (indra pendengaran) seperti (OHP, LCD, gambar pembelajaran) dan media audio-visual (media pandang dengar) seperti (laptop, TV).

Penggunaan media saja dalam proses pembelajaran tidak akan efektif, sehingga perlu mengkombinasikannya dengan model pembelajaran agar penggunaan media dalam pembelajaran bisa maksimal serta dapat menumbuhkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

Assisted Individualization (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup diharapkan siswa mampu mendeskripsikan pengertian keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup dengan mengidentifikasi keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup, mengenal gejala hidup pada hewan dan tumbuhan, membedakan gejala hidup pada tumbuhan dan gejala hidup pada hewan. Adanya karakteristik dari pembelajaran biologi ini hendaknya guru dalam proses pembelajaran menggunakan media asli pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup. Tetapi penggunaan media asli dirasa kurang efektif karena memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkannya. Oleh karena itu, media audio-visual diduga dapat dijadikan perantara siswa dalam memahami konsep pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup, untuk mengoptimalkan media pembelajaran audio-visual maka media audio-visual dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Sadiman dkk, 2008:74) video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan

bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita mau-pun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Berdasarkan konsep diatas melalui media video, materi dalam pembelajaran akan mudah disampaikan

Hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, didapatkan bahwa di dalam pembelajaran siswa masih kurang memahami konsep-konsep IPA biologi khususnya pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup, sebanyak 50 % siswa hanya menghafalkan materi tanpa memahami konsep. Rendahnya pemahaman konsep tersebut memberi dampak terhadap aktivitas siswa. Hal itu juga terlihat dari data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa 50 % (13 orang) siswa masih belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 65,00. Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, penyajian materi biologi yang diberikan oleh guru selama ini belum mampu menarik perhatian siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPA di SMP Negeri 8 Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan diantaranya media cetakan dan lingkungan sekitar sekolah. Selama ini guru belum pernah mengkombinasikan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Rahman dan Arief (2007:6) membuktikan bahwa siswa yang menggunakan media audio-visual memiliki

perentase 90,55% berhasil mencapai nilai KKM (60,00 untuk IPA). Data tersebut menunjukkan bahwa media audio-visual berpengaruh terhadap pemahaman konsep. Selain itu penelitian Trisna, Kurniasih, dan Retnowati (2012:2) membuktikan bahwa penggunaan model TAI dengan media audio-visual pada siswa kelas X 3 SMA Negeri 2 Tambun Selatan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, strategi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif perlu diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat dari ceramah guru, dan merangkum dari media cetakan.
2. Rendahnya aktivitas dan pemahaman konsep siswa dalam belajar IPA karena kurang mengoptimalkan media dalam proses pembelajaran.

3. Materi keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup merupakan materi yang berkaitan dengan siswa dan lingkungan. Pembelajaran yang sesuai menggunakan media audio-visual dengan model kooperatif tipe TAI.
4. Rendahnya nilai ulangan harian yang masih menunjukkan adanya siswa yang nilainya berada di bawah nilai batas ketuntasan yaitu 65,00.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung TP.2013/2014 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung TP.2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup.
2. Pengaruh penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep pada materi pokok keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman mengajar dan merupakan wahana untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran biologi dalam memilih media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi Siswa

Melalui media audio-visual siswa dapat menerima materi dengan mudah dan mampu memahami konsep dalam suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu saat proses pembelajaran. Siswa dapat belajar bersosialisai dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok sehingga meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa.

4. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan model dan media pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa.

F. Ruang Lingkup penelitian

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII G (kelas eksperimen dan VII H (kelas kontrol) semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMP negeri 8 Bandar Lampung.
2. Media yang digunakan adalah audio-visual.
3. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif TAI.
4. Aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi siswa.
5. Aktivitas belajar yang diamati yaitu : (1) aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, (2) memberikan ide atau pendapat (3) bekerjasama dengan teman, (4) melakukan kegiatan diskusi dan (5) menjawab pertanyaan.
6. Indikator pemahaman konsep yang diamati berupa aspek kognitif (pengetahuan) siswa tentang keanekaragaman ciri-ciri makhluk hidup.
7. Pemahaman konsep diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil tes awal-tes akhir.
8. Materi pada penelitian ini adalah ciri-ciri makhluk hidup.

G. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran biologi. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar, sehingga siswa aktif dalam belajar, beraktivitas dan memiliki pemahaman konsep.

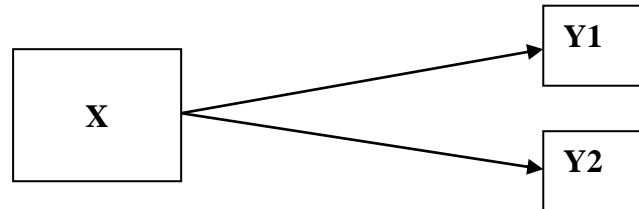
Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep oleh siswa salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa yaitu menggunakan media audio-visual, karena dengan menggunakan media audio-visual sama saja belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar, berdasarkan konsep diatas akan memberikan keuntungan bagi siswa dan siswa pun menjadi lebih aktif. Dibandingkan hanya belajar materi pelajaran yang disajikan dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Pada penelitian ini digunakan pengujian untuk aktivitas dan pemahaman konsep siswa menggunakan media audio-visual dengan model pembelajaran kooperatif TAI pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan media audio-visual

Penelitian ini mempunyai dua variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu variabel bebasnya media audio-visual yang dipadukan dengan model

pembelajaran kooperatif TAI dan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini :



Keterangan: X : Kombinasi media audio-visual dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
 Y1 : Aktivitas siswa
 Y2 : Pemahaman konsep

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. $H_1 =$ Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap aktivitas siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
2. $H_1 =$ Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.